

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Itulah sebabnya manusia dijuluki *animal educandum* dan *animal educandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik. Dengan kata lain manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan (sekolah) adalah suatu lembaga dimana merupakan bagian dari suatu integral dari suatu masyarakat dengan berhadapan pada kondisi nyata yang ada pada masyarakat. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua bagi anak-anak untuk berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Penyelenggaraan pendidikan sendiri bertujuan untuk menghasilkan output yang berkarakter, memiliki keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang memadai.

Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>3</sup> Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan

---

<sup>2</sup> Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), hal.1

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1

secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Strategi pengajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi kita harus mengetahui bahwa sebaik apapun suatu strategi pembelajaran tidak akan bisa berhasil apabila tanpa di dukung dengan tenaga kependidikan yang kompeten.<sup>4</sup>

Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang akan terlibat lebih banyak dan lebih sering di lakukan. Membaca merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Membaca menjadi salah satu aktivitas rutin sehari-hari yang wajib dilakukan oleh warga sekolah. Hal ini dikarenakan membaca menjadi salah satu fungsi sosial yang digunakan untuk memperoleh kualifikasi tertentu dan diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai prestasi. Hal ini sudah termasuk tanggung jawab Negara baik itu dari pusat, tingkatan daerah maupun dari semua komponen bangsa untuk memenuhinya dan sesuai dengan amanat konstitusi

---

<sup>4</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 10

kita yang menyatakan bahwa negara berwajib ‘mencerdaskan kehidupan bangsa’ (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945).

Membaca merupakan alat melatih kemampuan pada diri seseorang untuk menuangkan segala bentuk pesan yang dilihat, didengar, dan dirasakan menjadi sebuah bentuk tulisan dan disajikan untuk dapat dibaca sebagai hasil akhirnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan membaca mempunyai peran yang sangat penting. Tetapi yang dinilai lebih penting disini adalah bagaimana menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari setiap individu terutama peserta didik, karena pada kenyataannya yang terjadi di lapangan dalam dunia pendidikan saat ini masih banyak siswa SD maupun MI yang kurang menyadari pentingnya membaca. Bahkan peneliti mengamati ada beberapa siswa SD maupun MI yang sudah memasuki kelas atas namun dia belum bisa membaca dengan lancar. Hal ini menjadi problematika dalam dunia pendidikan sekaligus menjadi tugas guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik dalam mengajak siswa untuk meningkatkan minat membaca pelajaran yang dipelajari.

Minat sangat berpengaruh terhadap belajar anak karena bila pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak, anak tidak akan belajar dengan baik. Karena tidak akan ada daya tarik baginya. Salah satunya adalah minat membaca, jika terdapat anak yang kurang berminat dalam belajar yaitu membaca, maka pendidik harus mampu menginovasi suatu pembelajaran yang menarik dan berguna bagi anak. Menurut

Muhibbin Syah dalam bukunya : “Minat yang dapat menunjang belajar siswa yaitu minat kepada guru yang mengajar dan minat pada mata pelajarannya. Karena apabila anak tidak berminat kepada mata pelajaran dan juga kepada gurunya, maka anak tidak akan mau belajar dan sulit menerima pelajaran. secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dijelaskan bahwa guru mempunyai peran dan tugas yang penting guna mengembangkan minat serta kebiasaan membaca peserta didik. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi-strategi yang mampu membuat anak aktif di dalamnya.

Minat merupakan aspek utama yang menentukan cara seseorang menyeleksi dan memproses tipe-tipe informasi yang akan dipilih diantara informasi yang lain.<sup>6</sup> Minat dalam artian dorongan atau keinginan yang ada pada diri seseorang pada objek tertentu, sedangkan baca atau membaca dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Jadi membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Peran minat dalam kegiatan membaca adalah sebagai pendorong dan motivasi bagi diri setiap individu. Dengan demikian minat membaca mempunyai arti dorongan atau motivasi untuk membaca. Fungsi dari minat baca antaranya sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca. Guru

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologii Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 152.

<sup>6</sup> Siswati, *Minat Membaca Pada Mahasiswa Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip Semester 1*, Jurnal Psikologi Undip, 2 (Oktober, 2010). hal. 127

pendidikan agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang suatu strategi pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar guru tidak mendominasi jalannya proses belajar mengajar pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membutuhkan pemahaman dalam setiap sub bahasannya.

Pendidikan tidak akan efektif apabila tidak menerapkan strategi ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan agama Islam, pendidikan yang tepat guna adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat di pakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.<sup>7</sup> Namun kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini banyak tenaga pendidik (guru) yang ada baik di madrasah atau sekolah yang kurang menguasai strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Kebanyakan pendidik masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yaitu metode ceramah. Penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran. Jika pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode tradisional maka keberlangsungan proses mengajar akan cenderung pada guru dan hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif di dalam kelas karena tidak langsung terlibat dalam pembelajaran, siswa menjadi kurang antusias dan tidak bergairah dalam belajar yang mengakibatkan siswa hanya

---

<sup>7</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. , hal. 73-74

bermain, bergurau bahkan mengantuk sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dan tidak memperhatikan guru di depan.

Anak kurang minat dalam kegiatan membaca bisa disebabkan oleh faktor ketersediaan waktu yang kurang, padatnya kegiatan sehari-hari anak menyebabkan tidak ada waktu yang cukup untuk membaca misalnya pada sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, tentu sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah mengakibatkan kesempatan memiliki waktu luang sangat terbatas. Juga jika anak memiliki kegiatan-kegiatan rutin yang dijalani setelah sekolah berakhir. Aktivitas yang padat menyebabkan peserta didik lebih menggunakan siswanya untuk bermain dan beristirahat. Dalam proses pembelajaran, diasumsikan guru memberikan waktu yang sedikit untuk membaca, terutama dalam mata pelajaran yang materinya lebih banyak mengandung bahan bacaan misalnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca.

Siswa-siswi MI Darul Huda Pojok terlihat sangat antusias saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru dan siswa mempunyai hubungan timbal balik yang baik pada saat proses pemberian materi, proses pembelajaran terkesan menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga mampu menumbuhkan antusias minat membaca siswa.

Peneliti menganggap MI Darul Huda Pojok ini unik dan pantas diteliti karena MI Darul Huda Pojok memiliki jumlah siswa-siswi yang

banyak, setiap siswa-siswi MI Darul Huda Pojok memiliki latar belakang minat membaca yang heterogen ada yang tingkat antusias membacanya rendah dan ada yang tingkat antusias membacanya tinggi, guru-guru di MI Darul Huda Pojok mempunyai cara tersendiri dalam meningkatkan antusias membaca siswanya bisa dilihat dari antusias siswa pada saat guru memberikan materi. Siswa memperhatikan guru dan berkomunikasi terkait materi yang diberikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan MI Darul Huda sebagai tempat penelitian, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang penulis susun dalam bentuk skripsi dengan judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Pojok”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Darul Huda Pojok ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Darul Huda Pojok ?

3. Bagaimana hasil strategi guru dalam meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Darul Huda Pojok ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Darul Huda Pojok.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Darul Huda Pojok.
3. Untuk mendiskripsikan hasil strategi guru dalam meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Darul Huda Pojok.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada seluruh masyarakat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan pemikiran dan pengembangan *Khazanah* ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengembangan strategi guru dalam meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Sejarah



Kebudayaan Islam bagi guru dan para pendidik, serta bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya.

## 2. Secara Praktis

Beberapa manfaat diharapkan dari hasil penelitian ini, terutama bagi beberapa elemen madrasah diantaranya:

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan *review* secara obyektif atas segala bentuk strategi Guru dalam meningkatkan minat baca khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dan jika ditemukan kelemahan bisa dievaluasi. Dan jika sudah baik bisa ditingkatkan lagi.

### b. Bagi para Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, dan juga sebagai bentuk bahan untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang berkepribadian profesional dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada strategi Guru dalam meningkatkan minat baca khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### c. Bagi Mahasiswa/ Peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi untuk memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan dan juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penyajian informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### d. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam meningkatkan minat baca khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Darul Huda Pojok”, maka terlebih dahulu akan dijelaskan istilah kunci yang terdapat pada judul penelitian ini.

### **A. Penegasan Konseptual**

#### **a. Strategi Guru**

Strategi guru merupakan langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik lagi.<sup>8</sup>.Dapat disimpulkan pengertian dari strategi Guru adalah langkah strategi jangka panjang yang dilakukan oleh pengajar dari berbagai mata pelajaran disuatu kelas guna mendidik dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.

#### **b. Minat Baca**

---

<sup>8</sup> Husnaini Usman, *Teori, Praktik, dan Proses Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 223

Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai niat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atau kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain.<sup>9</sup>

c. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan pengetahuan tentang perubahan dan perkembangan masyarakat Islam yang ada di masa lampau sampai sekarang dan bertujuan untuk meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Muhaimin mengatakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.<sup>10</sup>

B. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan-batasan judul diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan ‘‘Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Darul Huda Pojok’’ ini adalah suatu penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang strategi atau perencanaan

---

<sup>9</sup> Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bui Aksara, 2007), hal. 1

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1-3

jangka panjang guru dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik untuk mempunyai keinginan yang kuat dalam membaca khususnya pada mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa tentang perkembangan ajaran agama Islam yang terangkum pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya strategi yang tepat dan pembiasaan dalam membaca, diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk membaca dan mempunyai minat membaca sehingga akan menambah pengetahuan siswa dan meningkatkan minat baca siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian yang dilakukan dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran dan abstrak.
2. Bagian isi skripsi, terdiri dari lima bab dan jabaran beberapa sub bab. Berikut jabaran bab dan masing-masing sub bab :
  - a) Bab I pendahuluan, terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

- b) Bab II kajian pustaka, terdiri dari : diskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
  - c) Bab III metode penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
  - d) Bab IV hasil penelitian, terdiri dari : diskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
  - e) Bab V Pembahasan, terdiri dari fokus penelitian yang telah dibuat.
  - f) BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran yang tertera.
4. Bagian akhir pada skripsi yakni memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup